

Perbandingan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Indonesia dan di Negara Maju

Enrico Alvista Brilliant Arsyendi
Program Pendidikan

Magister Pendidikan Olahraga
Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No. 5
Email: ealvista@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua orang. Manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan serta model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di negara maju.

Kata kunci: pendidikan jasmani, model pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Karena pendidikan sangat berguna bagi manusia demi kelangsungan hidup mereka. Manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Jerman dan bahkan Finlandia menempatkan pendidikan sebagai faktor strategis dalam memajukan bangsanya. Sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif diciptakan dari pendidikan yang berkualitas. Dimana pendidikan sesuatu yang utama dan harus dikembangkan dalam mencapai keberhasilan atau impian setiap individu.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan ilmu tentang kebugaran dan kinerja fisik manusia sesuai tingkatan fisik manusia, sesuai tingkatan usia laki-laki maupun perempuan (France, 2009:4). Pendidikan olahraga adalah sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani, pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang memiliki posisi vital dalam pengembangan sumber daya manusia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Nixon & Jewet (2010) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah keseluruhan dari proses pendidikan yang peduli

tentang pengembangan dan kemampuan gerak seorang individu yang bersifat sukarela dan bermakna serta terhadap reaksi yang berhubungan langsung dengan mental, emosional dan sosial.

Tujuan dari proses belajar mengajarkan pada dasarnya adalah untuk mengubah perilaku afektif, kognitif dan psikomotor siswa yang diharapkan terjadi setelah proses belajar mengajar berakhir. Proses pembelajaran melalui olahraga mampu membuat perubahan perilaku. Perubahan psikomotor dapat dicapai melalui proses keterampilan gerak pembelajaran.

Penguasaan keterampilan olahraga dasar akan membantu seseorang untuk melakukan dan memahami nilai kegiatan fisik yang lebih baik di kehidupan masa depan mereka. Menurut Sun & Li (2017) sebagai mata pelajaran sekolah, tujuan akhir dari pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak-anak usia sekolah mempelajari pengetahuan dan metode kehidupan yang aktif secara fisik dan sehat. Sangat penting untuk menawarkan pendidikan jasmani ditingkat sekolah dasar untuk memastikan anak-anak mengembangkan pengetahuan yang diperlukan, keterampilan dasar dan sikap yang diperlukan untuk menumbuhkan gaya hidup sehat pada usia dini sehingga memberikan praktik sehat yang nantinya dapat disempurnakan dan dibawa ke masa dewasa.

Banyak negara maju yang mementingkan pendidikan jasmani untuk menjadi salah satu faktor kemajuan negaranya. Juliantine (2006) mengatakan bahwa Jepang juga sangat bersemangat untuk menjadi satu kekuatan dunia dan cenderung mempunyai perasaan nasionalisme yang kuat, maka pendidikan jasmani menjadi faktor yang penting. Seperti latihan-latihan militer dan senam yang menggantikan program olahraga dan permainan. Olahraga dapat dilakukan sebagai latihan, pengembangan diri, rekreasi, pendidikan, dan sebagai kebudayaan. Apabila hasil dari semua proses pendidikan itu gagal atau tidak sesuai harapan maka kemungkinan negara tersebut untuk mengalami kemajuan kecil.

PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Rencana jangka panjang untuk apa yang akan diajarkan dan apa yang diinginkan siswa untuk belajar (Rink, 2014). Sedangkan Metzler (2011) berpendapat bahwa kurikulum mengacu pada pengalaman belajar yang terjadi dalam sebuah program. Kurikulum tidak hanya disajikan sebagai pembawa konten, teknik dan metode untuk aplikasi, tetapi juga membawa konsepsi sendiri dan saat ini yang hadir ke dimensi sosial, politik, dan pedagogis masyarakat. Pendidikan jasmani dibedakan dari bidang kurikulum lainnya dengan fokus utamanya pada tubuh dan pengalaman fisik dan merupakan bagian integral dari proses pendidikan (Vijay & Dar, 2017). Kurikulum mencakup kegiatan yang membantu anak-anak mendapatkan dan meningkatkan keterampilan seperti berlari, menangkap, melempar dan menyerang, berlaku untuk olahraga seperti bola basket, bola voli atau lainnya (Chuenlei & Amanda, 2009). Tujuan pengajaran dari kurikulum adalah harus hirarkis dan fungsi dari masing-masing struktur hirarkis berbeda.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan yang sangat baik bagi semua orang untuk belajar dan berlatih keterampilan olahraga yang akan meningkatkan kebugaran seumur hidup dan kesehatan yang baik (Roliak, 2020). Sedangkan Spray & Jackson (2016) berpendapat bahwa pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang dipandang mendukung kebutuhan psikologis siswa.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang tersusun secara sistematis dan terarah melalui aktivitas jasmani yang memuat unsur-unsur kognitif, afektif, dan psikomotor dalam rangka meningkatkan individu secara utuh, serta mampu memperoleh pengalaman dalam hal sikap, pemikiran yang sportif, jujur, saling berbagi, disiplin maupun tanggung jawab (Wiarto, 2015). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus mengajarkan berbagai macam keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga. Belajar gerak dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara terprogram.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang penting, maka dari itu pendidikan jasmani tidak kalah penting dibandingkan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru diharapkan dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai seperti sportifitas, jujur, kerjasama, serta pembiasaan hidup sehat.

Pendidikan Jasmani di Indonesia

Undang – Undang Dasar 1945 merupakan hukum tertinggi di Indonesia. Pasal – pasal yang berhubungan dengan pendidikan dalam Undang – Undang Dasar 1945 hanya 2 pasal, yaitu pasal 31 dan pasal 32. Pasal 31 Ayat 1 berbunyi “Tiap – tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” dan ayat 2 berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajar”. Pasal 32 pada Undang – Undang Dasar berbunyi “Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia yang diatur dengan Undang – Undang.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Selain itu, di Indonesia terdapat dasar hukum olahraga dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab 2 Pasal 2 yang berbunyi “Keolahragaan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pasal 3 berbunyi “Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang

bermartabat”. Pasal 4 berbunyi “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting untuk membangun keberhasilan dibidang pendidikan. Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan untuk memajukan pendidikan yaitu Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan bidang keahliannya. Indonesia menetapkan klasifikasi Sumber Daya Manusia untuk bisa mengajar di sekolah-sekolah yaitu sebagai berikut: pendidikan anak usia dini (bergelar sarjana), guru sekolah dasar (bergelar sarjana), sekolah menengah pertama (bergelar sarjana dan magister), sekolah menengah atas (bergelar sarjana dan magister), dan perguruan tinggi swasta atau negeri (bergelar magister, doktor, dan professor).

Pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia Menurut Putra (2019) berpendapat bahwa pendidikan jasmani di Indonesia merupakan sebuah konsep yang universal. Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani ditekankan pada kesehatan dan kebugaran jasmani, rekreasi dan peningkatan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sarana yang digunakan adalah melalui aktifitas olahraga, permainan dan aktifitas lain yang berkaitan dengan seni. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Sehendi & Fajari (2017) yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan gerak kaki pada tendangan sabit pembelajaran pencak silat. Keterampilan gerak kaki pada tendangan sabit perlu dilatih dengan model pembelajaran yang tepat sebagai modal dasar dalam melakukan suatu keterampilan. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan gerak kaki dan melalui proses itu siswa dapat memahami hakikat dari pembelajaran pencak silat secara utuh.

Banyak sekali model pembelajaran pendidikan jasmani yang didapat diterapkan di Indonesia, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tersebut. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, orientasinya bukan hanya ditujukan kepada peningkatan kemampuan fisik siswa semata ataupun keterampilan siswa dalam menguasai teknik cabang olahraga, melainkan mencakup keseluruhan aspek. Pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang dipandang penting sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Setiap guru tentunya berharap bahwa anak didiknya berhasil dalam setiap pembelajaran yang diberikan, keberhasilan itu bukan hanya pada salah satu aspek saja melainkan ketiga, aspek, yaitu aspek ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Fletcher & Chroinin (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendekatan pedagogis guru atau pelatih pendidikan jasmani sangat penting dalam memfasilitasi partisipasi yang bermakna dan harus mencakup menentukan kebutuhan dan minat untuk membuat pengalaman pendidikan jasmani relevan dan menyenangkan bagi para peserta serta memfasilitasi pilihan dan tantangan untuk memungkinkan untuk pengalaman belajar yang tepat.

Pendidikan Jasmani di Jepang

Banyak orang Jepang pergi keluar negeri untuk belajar dan kembali ke Jepang dengan membawa pengetahuan tentang perkembangan di luar negeri dalam ilmu kemiliteran, lembaga politik dan kemajuan industri. Jepang juga sangat bersemangat untuk menjadi satu kekuatan dunia dan cenderung mempunyai perasaan nasionalisme yang kuat, maka pendidikan jasmani menjadi faktor penting. Latihan – latihan militer dan senam menggantikan program olahraga dan permainan. Enam tahun di sekolah dasar disambung dengan masing – masing tiga tahun di sekolah menengah pertama dan atas.

Pendidikan jasmani diwajibkan pada kedua jenjang sekolah tersebut. Di samping itu ada pendidikan jasmani yang diwajibkan sebagai satu bagian dari rencan pendidikan umum di universitas. Suatu usaha telah dilakukan untuk menggabungkan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran yang lain. Olahraga, permainan, menari dan bentuk pendidikan di luar gedung sekolah menjadi aktivitas utama. Penekanan diletakkan pada peningkatan kesehatan, kepribadian dan keterampilan gerak dan ketajaman sosial melalui seleksi yang bijaksana, terhadap aktivitas – aktivitas dan metode dalam mengajar.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di Jepang, penekanannya diletakkan pada peningkatan kesehatan, kepribadian, keterampilan gerak dan ketajaman sosial melalui seleksi yang bijaksana, terhadap aktivitas – aktivitas dan metode dalam mengajar (Haqiyah, 2018). Proses pembelajaran pendidikan jasmani cenderung lebih banyak menekankan pada proses peniruan gerak atau teknik standar yang dilakukan guru terhadap siswa melalui pengulangan, sehingga menjadi gerak otomatis. Penyampaian materi pembelajaran pendidikan jasmani umumnya menggunakan pendekatan pengajaran terbuka, dimana siswa diberi tugas gerak dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing. Sehingga siswa diberi kebebasan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Keuntungan dari model pembelajaran ini antara lain keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan kreatifitas siswa sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan daya nalar. Umegaki & Otomo (2017) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa salah satu metode untuk mengembangkan strategi pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan struktural, seperti pengetahuan prinsip dan pengetahuan prosedural kepada siswa dan membantuk mereka memahami secara struktural sehingga mereka dapat menerapkannya pada situasi baru. Ini sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan di Jepang dimana siswa diberikan kebebasan untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Selain itu, agar siswa dapat menerapkan pengetahuan pada situasi baru diperlukan keterampilan sosial. Siswa yang telah memperoleh keterampilan sosial diharapkan untuk secara efektif menghadapi berbagai situasi yang timbul dari kolaborasi dengan orang lain yang beragam (Fukada & Yoshi, 2019). Keterampilan sosial secara khusus termasuk yang terkait dengan hubungan interpersonal, seperti memulai percakapan, menangani masalah dengan orang lain dan lain – lain.

Dalam memberikan materi, seorang guru tidak terpaku pada kurikulum, guru bebas menentukan materi apa yang akan diberikan sesuai dengan kondisi

dan situasi yang diperlukan pada saat itu. Pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru memberikan materi secara spesialisasi kepada peserta didiknya. Hal ini memiliki kelebihan dimana materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan siswa bebas untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginannya.

Untuk pemilihan bahan ajar pendidikan jasmani di Jepang berbeda dengan di Indonesia, dalam memberikan materi, sekolah memiliki otonomi untuk dapat mengatur sendiri materi yang akan diajarkan kepada siswa, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah tersebut. Materi pelajaran lebih banyak tertuju pada kecabangan (spesialisasi). Dalam mengajar guru pendidikan jasmani di Jepang tidak perlu untuk membuat satuan pelajaran ataupun silabus.

Pendidikan Jasmani di Amerika

Di Amerika, pandangan holistik mengenai pendidikan jasmani awalnya dipelopori oleh Wood dan selanjutnya oleh Hatherington pada tahun 1910. Pada saat itu pendidikan jasmani dipengaruhi oleh *progressive education*. Dimana *progressive education* menyatakan bahwa semua pendidikan harus memberi kontribusi terhadap perkembangan anak secara menyeluruh dan pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan. Jadi pendidikan jasmani diartikan sebagai melalui aktivitas jasmani (*education through physical*).

Pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani terjadi dalam dua paradigma. Pertama, pendidikan olahraga yang lebih menekankan pada pemanfaatan olahraga sebagai alat pendidikan. Selain itu, dapat disebut sebagai pendidikan ke dalam olahraga atau sering disebut *sport education*. Kedua paradigma ini pemanfaatan aktivitas jasmani sebagai ciri dari gerak insani. Pendidikan jasmani di Amerika bersifat holistik, aktifitasnya berupa *education through physical*, pendekatannya menggunakan *gymnastic* dan *fitness*, gerak anak multilateral, sasarannya untuk bertumbuh dan berkembang.

Di Amerika sendiri sport adalah sebagai alat pendidikan jasmani mulai dirasakan mengingot aktifitas sport lebih menyenangkan dan menantang (Irawan, 2019). Sedangkan di Indonesia, hampir sebagian besar guru-guru pendidikan jasmani menggunakan sport akan tetapi mulai ada kesadaran bahwa pendidikan jasmani di sekolah lebih pada aktifitas – aktifitas fitness dalam arti aktifitas multi lateral dengan mengkombinasikan modifikasi sport.

Pendidikan Jasmani di Inggris

Di Inggris, pendidikan jasmani wajib disekolah negeri sampai siswa mencapai usia 16 tahun. Artinya, olahraga wajib selama pendidikan formal diamanatkan oleh hukum. Kelas pendidikan jasmani berbeda dari kelas lain karena melibatkan apa yang dilakukan seseorang dengan tubuh seseorang. Kurikulum pendidikan jasmani berkualitas tinggi mengilhami semua siswa untuk sukses dan berprestasi dalam olahraga kompetitif dan kegiatan fisik lainnya. Ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi percaya diri secara fisik dengan cara yang mendukung kesehatan dan kebugaran mereka. Kesempatan

untuk berkompetisi dalam olahraga dan kegiatan lainnya membangun karakter dan membantu menanamkan nilai seperti keadilan dan rasa hormat.

Siswa harus mengembangkan kemampuan gerakan fundamental, menjadi semakin kompeten dan percaya diri dan mengakses berbagai peluang untuk memperluas ketangkasan, keseimbangan dan koordinasi mereka, secara individu dan dengan orang lain. Mereka harus dapat terlibat dalam persaingan (baik melawan diri sendiri maupun orang lain) dan aktivitas fisik, dalam berbagai situasi yang semakin menantang. Siswa juga harus membangun dan menanamkan perkembangan fisik dan keterampilan yang dipelajari, menjadi lebih kompeten, percaya diri dan ahli dalam teknik mereka serta menerapkan pada berbagai aktivitas olahraga dan fisik. Mereka harus mengembangkan kepercayaan diri dan minat untuk terlibat dalam olahraga, dan aktivitas di luar sekolah di kemudian hari serta memahami dan menerapkan manfaat kesehatan jangka panjang dari aktivitas fisik. Nugraha (2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa siswa harus menangani aktivitas fisik yang kompel dan manuntuk. Mereka harus terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kebugaran pribadi dan mempromosikan gaya hidup sehat yang aktif.

Pemerintah Inggris juga memberikan strategi olahraga pada pemuda dan komunitas untuk meningkatkan jumlah anak muda yang mengembangkan olahraga sebagai kebiasaan untuk hidup. Diantaranya, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan antar sekolah dan klub olahraga lokal, dengan tujuan bahwa setiap sekolah menengah dan banyak sekolah dasar akan memiliki hubungan dengan setidaknya satu klub lokal.

Pendidikan Jasmani di Australia

Di Australia, perkembangan sistem pendidikan jasmani dari setiap waktu mengalami perubahan ke arah lebih baik, dapat dilihat dengan penerapan pendidikan jasmani di sekolah – sekolah Australia. Awal mula perkembangan sistem pendidikan jasmani di Australia yaitu pada periode pribumi atau pra – kolonial, periode kolonial dan periode pasca kemerdekaan.

Pendidikan jasmani adalah subjek yang diperlukan di sekolah dasar dan menengah dan juga untuk pelatihan guru di perguruan tinggi. Guru kelas bertanggung jawab untuk pendidikan jasmani di sekolah dasar. Karena iklim yang sejuk/dingin, program pendidikan jasmani adalah untuk sebagian besar berdasarkan fasilitas diluar ruangan (*outdoor*). Di Australia, terdapat sekolah dan bidang komunitas bermain untuk football, rugby, sepak bola, hoki lapangan, cricket, baseball dan atletik, selain itu juga tersedia lapangan basket, volu dan tenis serta kolam renang.

Program pendidikan jasmani di Australia sangat dipengaruhi oleh silabus dari Inggris sampai tahun 1942 ketika Australia Barat menghasilkan silabus non – Eropa pertama. Gerakan sekarang dilakukan untuk memperkenalkan pendidikan kesehatan dan New South Wales telah meluncurkan program percontohan kesehatan pendidikan jasmani olahraga yang banyak satu periode untuk kesehatan, dua periode untuk pendidikan jasmani dan dua periode untuk olahraga setiap minggunya.

Disekolah dasar program pendidikan jasmani biasanya terdiri dari latihan fisik (*conditioning*) dan postural, senam, permainan, dan olahraga, senam irama dan kegiatan tari. Pada pendidikan menengah latihan fisik (*conditioning*) atau latihan kebugaran, senam, event atletik (*track and field*), permainan dan olahraga, berenang dan menyelamatkan nyawa seseorang merupakan bagian integral dari program dan beberapa penekanan dari tari (*dance*) untuk anak perempuan (Pahliwandari, 2019). Intruksi dan partisipasi dalam olahraga dan permainan sangat ditekankan dalam kelas dan luar kelas dan program kedua – duanya baik anak laki – laki dan perempuan. Anak perempuan berpartisipasi dalam olahraga yang membutuhkan kekuatan.

Untuk melengkapi kelas pendidikan jasmani, olahraga sore hari (*sport afternoon*), sesi latihan pagi (*morning coaching session*) atau hari olahraga (*sport day*), memungkinkan untuk semua level/tingkatan yang berbeda setiap minggunya.

Pendidikan Jasmani di Brasil

Di Amerika Latin, pendidikan jasmani sudah berlangsung sejak lama, salah satunya Brasil. Pendidikan jasmani di Brasil sudah berlangsung sejak lama. Konten olahraga yang akan dikerjakan dalam kelas – kelas pendidikan jasmani harus menyampaikan konsentrasi yang tidak berarti pada efisien dan kompetisi teratas, berusaha untuk mempromosikan mengembangkan sosial melalui kerjasama mempersiapkan para siswa untuk menghadapi kompetisi ditingkat sekolah. Pendidikan olahragaitu terkait sebagai bagian dari sekolah pendidikan jasmani, yang tujuan utamanya harus diarahka ke kewarganegaraan dengan konten pendidikan yang sangat penting. Nilai – nilai penting dalam dimensi olahraga ini bukan hanya memenangkan yang terkuat tetapi kerjasama di antara para peserta. Pendidikan olahraga, dibagi menjadi olahraga pendidikan dan olahraga sekolah, keduanya bertujuan untuk mengembangkan rasa terhadap kewarganegaraan.

Untuk melakukan itu, guru pendidikan jasmani disekolah di Brasil, harus berkomitmen untuk mengembangkan nilai – nilai etis dan mungkin politik, dalam diri para siswa. Salah satu tujuan pendidikan olahraga adalah bahwa pesertanya memiliki kondisi yang menguntungkan sehingga kemampuan psikomotorik mereka diberikan dengan program yang efektif dan pengalaman olahraga, karena tujuan utama olahraga adalah faktor sosial dan pendidikan adalah manusia (Bujang, 2019).

Pendidikan jasmani, dalam proses belajar mengajar dikondisikan pada makna – makna yang dikaitkan dengan undang – undang saat ini dan proses kerja yang didirikan dalam sekolah dan pada pengetahuan dan konsepsi para guru serta siswa yang terlibat. Olahraga di Brasil bagian dari pendidikan jasmani di sekolah, telah dipahami dalam pandangan terbatas yang berkali – kali telah menyebabkan opini publik untuk menganggapnya hanya dari perspektif *performance sport*. Hal ini dapat dilihat dengan ketatnya penggunaan aturan olahraga efisiensi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencari kemenangan sebagai satu – satunya tujuan. Di sekolah, peran yang dimainkan oleh olahraga adalah untuk mendidik dan mengarahkan siswa ke depan dalam pengetahuan mereka, dimulai dengan

membuat lebih demokratis, dimana setiap orang dapat berlatih olahraga, dan tidak hanya yang paling berbakat.

Seorang guru harus berusaha mengembangkan taktik yang berorientasi pada filosofi baru dan kesadaran pendidikan olahraga, memungkinkan kita untuk menghadapi berbagai masalah dan kesulitan yang saat ini membuat nilai – nilai seperti individualisme, merekam dan obsesi kinerja, antara lain mendominasi dan menghambat perkembangan sebuah sekolah demokratis, kreatif dan pendidikan olahraga. Dengan cara ini, pendidikan olahraga, yang tujuan dan prinsipnya harus dipahami sebagai perhatian untuk penciptaan praktek olahraga yang diperbarui, disesuaikan dan menanggapi kebutuhan pembentukan otentik siswa, dalam konteks pendidikan.

Pendidikan Jasmani di China

Pendidikan jasmani di China, penekanannya diletakkan pada peningkatan kesehatan, kepribadian, keterampilan gerak, dan ketajaman sosial melalui seleksi yang bijaksana, terhadap aktivitas – aktivitas dan metode dalam mengajar (Fikri, 2019).

Teori pendidikan jasmani juga harus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan dalam perkembangan zaman, untuk melatih orang – orang yang lebih berbakat bagi masyarakat dan juga merupakan reformasi dan pengembangan pendidikan jasmani di sekolah. Garis besar reformasi dan pengembangan pendidikan jasmani di sekolah. Garis besar reformasi dan pengembangan pendidikan di Tiongkok dengan jelas menetapkan bahwa pendidikan jasmani di sekolah harus diarahkan pada semua siswa untuk meningkatkan komprehensif siswa berkualitas dan mempromosikan pengembangan mereka.

Dengan perkembangan pendidikan modern di China, pendidikan jasmani juga menghadapi tantangan besar. Pembelajaran aktif siswa melalui pendidikan jasmani harus dibangkitkan, sehingga tubuh dan psikologi siswa dapat berkembang secara sehat untuk memenuhi kebutuhan perkembangan sosial dimasa depan. Semua dapat diintegrasikan dengan olahraga prasekolah, olahraga sekolah dasar dan menengah, olahraga dan olahraga sosial secara keseluruhan. Melalui pendidikan jasmani, dapat membantu siswa untuk membentuk kebugaran fisik yang baik.

Tujuan pengajaran pendidikan jasmani di China adalah untuk meningkatkan kualitas fisik siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut kuncinya terletak pada isi dan metode implementasi kurikulum, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan psikologis semua siswa. Guru pendidikan jasmani harus memperkuat studi teoritis, memperoleh teori pendidikan jasmani modern yang canggih dan teori psikologis dan menggunakan teori – teori ini secara fleksibel dalam praktik mengajar. Guru pendidikan jasmani harus membuat siswa memahami pentingnya olahraga melalui olahraga mereka sendiri.

Studi tentang pendidikan jasmani di Tiongkok terutama tentang pendidikan jasmani, seperti aktivitas fisik di kelas, metode pengajaran, latihan kepadatan dan sebagainya. Dengan perkembangan masyarakat, China telah membuat kemajuan besar, sehingga memainkan peran besar dalam penerapan semua jenis

pengetahuan ilmiah dalam teori dan praktik pendidikan jasmani. Dalam sistem pendidikan sekolah, pendidikan kesehatan adalah bagian yang sangat penting dan juga merupakan konten penting dalam pengajaran pendidikan jasmani. Sekolah di semua tingkatan harus mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam kategori pendidikan sekolah, melaksanakan bimbingan kesehatan bagi siswa, membimbing siswa untuk mengambil bagian dalam latihan fisik dan mencoba untuk menguasai semua jenis pengetahuan kebugaran sehingga dapat meningkatkan fisik siswa dan mempromosikan kesehatan fisik dan mental siswa (Sang & Li, 2017).

Sistem penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di China umumnya bersifat penilaian terhadap performa siswa. Dengan demikian penilaian lebih ditujuakn pada ukuran profil siswa secara individual. Oleh sebab itu di China nilai yang diberikan kepada siswa tidak dalam bentuk angka, tetapi yang dilihat adalah perubahan secara kualitatif. Jadi yang ditonjolkan adalah seberapa jauh perubahan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

Dalam pengajaran pendidikan jasmani, pendidikan jasmani harus terus – menerus meningkatkan pencapaian teoritisnya, mengatur ide pengajaran pendidikan jasmani baru yang beradaptasi dengan perkembangan jaman, menggabungkan pengajaran dengan ekstrakurikuler belajar, memperkuat ringkasan praktik, bekerja keras untuk membangun sistem teori pendidikan jasmani.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari beberapa model pembelajaran pendidikan jasmani dari negara maju yang dibandingkan dengan model pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia, terdapat beberapa negara yang memiliki perbedaan, mulai dari konsep pendidikannya, cara penyampaian materinya dan lain-lain. Sementara itu, terdapat kesamaan dari negera Jepang yang juga diterapkan di Indonesia yaitu pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umu, yang bertujuan pada perkembangan dimensi manusia, pada dasarnya bukan hanya raga yang menjadi tujuan tetapi juga jiwa menjadi bagian dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR RUJUKAN

- Beni, S., Fletcher, T., & Ní Chróinín, D. (2017). Meaningful Experiences In Physical Education And Youth Sport: A Review Of The Literature. *Quest*, 69(3), 291-312.
- Dar, A. A., & Vijay, S. (2017). Impact Of Model Physical Education Curriculum On Development Of Strength On Dexterity Among Pre-Adolescent School Boys.
- Fajari, A. M., & Suhendi, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Media Karet Ban Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Kaki Tendangan Sabit Dalam Pembelajaran Pencak

- Silat. *Tegar: Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School*, 1(1), 75-84.
- Fikri, A. (2019). Perbandingan Sistem Penjas Dan Olahraga Negara Indonesia Dengan China. *Indonesian Education, Management And Sports Anthology*.
- France, Robert. 2009. *Introduction To Physical Education And Sport Science*. Delmar: Cengage Learning.
- Haqiyah, A. (2019). Perbandingan Sistem Penjas Dan Olahraga: Indonesia Dan Jepang. *Indonesian Education, Management And Sports Anthology*.
- Irawan, A. A. (2019). Physical Education Indonesia And Amerika. *Indonesian Education, Management And Sports Anthology*.
- Jackson-Kersey, R., & Spray, C. (2016). The Effect Of Perceived Psychological Need Support On Amotivation In Physical Education. *European Physical Education Review*, 22(1), 99-112.
- Juliantine, T. (2006). Studi Tentang Perbandingan Pendidikan Jasmani Antara Indonesia Dengan Jepang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(3).
- Metzler, M. (2011). *Learning Model For Physical Education*. Scottsdale, AZ: Halcomb Hathaway.
- Nugraha, U. (2019). Perbandingan Pendidikan Jamani Di Inggris. *Indonesian Education, Management And Sports Anthology*.
- Pahliwandari, R. (2019). Perbandingan Sistem Penjas Dan Olahraga: Indonesia Dan Australia. *Indonesian Education, Management And Sports Anthology*.
- Putra, D. D. (2019). Perbandingan Sistem Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Indonesia Dengan Afrika Selatan. *Indonesian Education, Management And Sports Anthology*.
- Rink, JE (2014). *Teaching Physical Education For Learning (7th.Ed)*. Boston: Mc Graw Hill, Companies Inc.
- Roliak, A. O. (2020). Professional Education Of Teachers In Physical Training And Health: The Experience Of Denmark. *Pedagogy Of Physical Culture And Sports*, 24(3), 143-150.
- Sang, Y., & Li, R. (2017). Research On The Effective Ways Of Improving The Teaching System Of Physical Education Theory In Universities. *Journal Of Sports Science*, 5, 285-288.
- Umegaki, A., Otomo, S., Minamishima, E., Ueta, K., Fukada, N., Yoshii, T., & Miyao, N. (2017). Study Of The Transfer And Maintenance Of The Effects Of The TPSR Model In Junior High School Physical Education Classes. *International Journal Of Sport And Health Science*, 201709.
- Umegaki, A., Otomo, S., Ueta, K., Fukada, N., Yoshii, T., & Miyao, N. (2019). A Study Of An Instructional Model (ASKS Model) In Physical Education To Improve Social Skills: Focusing On Team Organization. *International Journal Of Sport And Health Science*, 17, 98-113.
- Wiaro, Giri. 2015. *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.